



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 15/12/2023  
 Accepted : 16/12/2023  
 Published : 25/12/2023

Anna Monica Meilany<sup>1</sup>  
 Maria Herliyani Dua  
 Bunga<sup>2</sup>  
 Maria Angelina  
 Fransiska<sup>3</sup>

## PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDK BHAKTYARSA PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN PECAHAN MELALUI LESSON STUDY

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran pecahan yang dialami para peserta didik kelas VI SDK Bhaktyarsa. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, dari 33 orang peserta didik, diketahui terdapat 11 orang peserta didik (33%) orang peserta didik yang tuntas, artinya sebanyak 22 orang peserta didik (67%) yang tidak tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning pada peserta didik kelas VI SDK Bhaktyarsa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas berbasis lesson study dengan tahapan perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian pada siklus 1, diketahui terdapat 20 orang peserta didik (61%) yang tuntas, dan pada siklus 2 diketahui terdapat 27 orang peserta didik (82%) yang tuntas. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A SDK Bhaktyarsa.

**Kata Kunci:** Cooperative Learning, Hasil Belajar Matematika, Lesson Study, Operasi Hitung Pecahan.

### Abstract

This research is based on the low mathematical learning outcomes on mixed fraction counting operating material experienced by the students of the sixth grade SDK Bhaktyarsa. According to the preliminary observations carried out, out of 33 pupils, it is known that there were 11 pupils (33%) of the pupils who were accurate, which means 22 pupils (67%) who were inaccurate. The aim of this study is to find out the improvement of mathematical learning results after using the cooperative learning model in the students of class VI SDK Bhaktyarsa. This study uses class action research based on lesson study with phases of planning, execution, and reflection. (see). The data collection technique in this study uses observation and testing. The results of the study in cycle 1 showed that 20 pupils (61%) were successful, and in the second cycle 27 pupils (82%) were successful. So the results of this study can be concluded that the use of cooperative learning model can improve the learning outcomes of students of class VI A SDK Bhaktyarsa.

**Keywords:** Cooperative Learning, Math Learning Outcomes, Lesson Study, Fraction Calculation Operation.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan nasional mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Sebagai salah satu bagian penting dari kurikulum sekolah dasar, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, terdapat materi tentang pecahan

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa  
 email: annameilany0405@gmail.com; anionachawhisandy@gmail.com; anjelinaanselmus@gmail.com.

yang telah dipelajari peserta didik saat berada di bangku kelas 3 Sekolah Dasar. Pecahan sendiri merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari para peserta didik di Sekolah Dasar (SD) (Alfiani, 2021). Pembahasan materinya menitikberatkan pada pengerjaan (operasi) hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, decimal, maupun persen (Tarmoko, 2007). Sedangkan di tingkatan kelas yang lebih tinggi, para peserta didik akan mempelajari materi tentang operasi hitung campuran pecahan. Operasi hitung campuran pecahan merupakan operasi hitung yang penyelesaiannya melibatkan lebih dari satu atau dua operasi hitung dalam sebuah soal (Alfiani, 2021).

Berdasarkan temuan dari Depdiknas (2007) dalam (Putra, 2021), proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. (Nugraheni, 2017) berpendapat bahwa, hal tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang digunakan masih konvensional dengan metode ceramah dan berdasarkan pada materi buku pegangan. Hal ini pun di alami oleh peserta didik kelas 6A SDK Bhaktyarsa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (I Made, 2018) banyak ditemukan kesulitan-kesulitan pada proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan yang berlangsung di sekolah, dan banyak siswa yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Melalui pengamatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas VI SDK Bhaktyarsa, para peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung campuran pecahan, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan diketahui dari 33 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM hanyalah 11 orang peserta didik (33%). Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam menerima pelajaran. Para peserta didik juga menjadi jenuh dan cepat bosan karena menggunakan metode ceramah. Selain itu, tidak disertakan dengan media pembelajaran, yang dapat membantu para peserta didik, dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan keaktifan dari para peserta didik, tidak hanya berpusat pada guru (pendidik) melainkan peserta didik pun turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut (Firdaus, 2018). (Zalima et al., 2020) mengatakan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran operasi hitung pecahan, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan hal yang diperlukan pada saat akan merencanakan pembelajaran (Izzah & Qohar, 2020). Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama dan keaktifan dalam kelompok (Tati et al., 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, ada peningkatan hasil belajar siswa dan proses belajar semakin efektif

Upaya lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah melalui implementasi lesson study. (Izzah & Qohar, 2020) berpendapat bahwa pelaksanaan lesson study terdiri dari tiga kegiatan inti, yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (do), dan (3) refleksi (see). Kegiatan perencanaan (plan) akan dilakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang berkaitan dengan pokok bahasan materi, karakteristik peserta didik, suasana kelas, media, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan pelaksanaan (do) merupakan implementasi rencana pelaksanaan Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDK Bhaktyarsa pada materi operasi hitung campuran pecahan, dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning, melalui Lesson Study.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis lesson study, artinya peneliti melakukan kolaborasi bersama dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat dalam setiap siklus dengan berbasis lesson studi (Adwiah et al., 2023). Tahapan lesson study yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan plan-do-see (Sari et al., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI A SDK Bhaktyarsa Maumere, dengan subjek sebanyak 33 orang peserta didik, yang terdiri atas 18 orang siswi, dan 15 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Observasi akan dilakukan pada pembelajaran dalam kegiatan lesson study, dan penilaian tahapan lesson study. Tes dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan para peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Instrument penilaian yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan lesson study, lembar observasi kegiatan siswa, lembar penilaian tahapan lesson study dan soal tes saat kegiatan pembelajaran di laksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu sebesar 2 jam 35 menit (3 x 35 menit). Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing siklus.

### **Siklus 1**

#### **1. Tahap Perencanaan (Plan)**

Dalam tahap ini akan dibuat perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan penggunaan model pembelajarannya yaitu cooperative learning, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran (papan operasi hitung), dan soal tes.

#### **2. Tahap Pelaksanaan (Do)**

Pada saat pertemuan pertama dilaksanakan, peneliti menyampaikan rancangan pembelajaran kemudian dilanjut dengan penyampaian materi serta memberikan contoh soal. Para peserta didik kemudian diminta untuk berkelompok dan mengerjakan soal-soal dalam LKPD yang diberikan dan dibantu dengan papan operasi hitung campuran bilangan. Setelah semua kelompok mengerjakan soal-soal tersebut, setiap kelompok akan mengutus satu orang perwakilan dan akan mengerjakan serta menjelaskan langkah pengerjaannya di papan dan diperhatikan oleh seluruh teman kelompoknya yang lain. Soal evaluasi mandiri juga akan diberikan oleh peneliti mendekati akhir pelajaran, dan setelahnya akan dilaksanakan beberapa kegiatan akhir seperti menarik kesimpulan bersama, pemberian tugas rumah, refleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dipelajari, dan berdoa untuk pulang.

#### **3. Tahap Refleksi (See)**

Di tahapan ini akan dilakukan refleksi terhadap kekurangan, dan juga saran serta masukan-masukan dari guru penguji 1, 2, dan 3 (Dosen Pembimbing Lapangan 1 dan 2, serta Guru Pamong), terhadap peneliti yang merupakan guru model saat pelaksanaan lesson study di kelas. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan (Vinata et al., 2023). Refleksi yang diberikan yaitu pada media pembelajaran. Media yang digunakan kurang efektif diterapkan pada para peserta didik, maka diberi masukan agar mengubah media pembelajarannya di siklus berikutnya. Keaktifan peserta didik mulai nampak, dan perlu diberikan contoh-contoh soal yang lebih banyak lagi, sehingga peserta didik lebih memahami konsep penyelesaian soal serta dapat menyelesaikan operasi hitung campuran pecahan.

### **Siklus 2**

#### **1. Tahap Perencanaan (Plan)**

Pada siklus kedua ini, di tahap perencanaan, menindaklanjuti dari beberapa masukan dan saran dari refleksi siklus 1. Perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran yang dipersiapkan berupa video pembelajaran yang berisikan materi tentang operasi hitung campuran pecahan, yang sudah disertakan dengan beberapa contoh soal yang sudah diperbanyak.

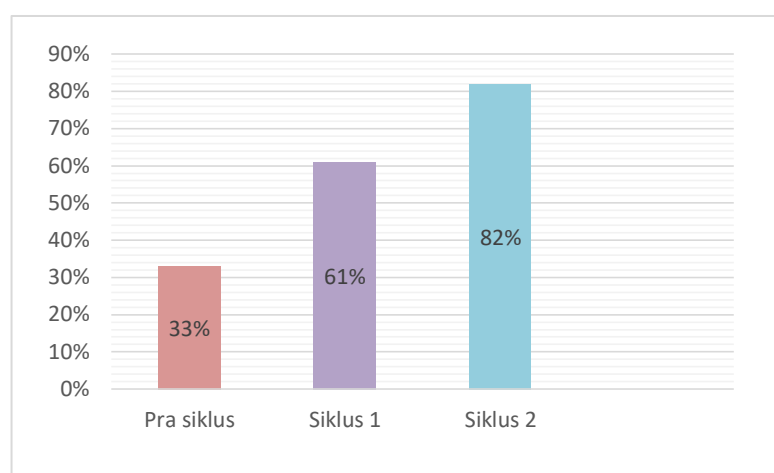
#### **2. Tahap Pelaksanaan (Do)**

Selama proses pelaksanaan pembelajaran, para peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Keaktifan para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pun sangat terlihat. Baik secara kelompok maupun individu. Di siklus kedua ini, terlihat

adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung campuran pecahan. Dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning, yang dibantu dengan media berupa video pembelajaran, para peserta didik kelas VI A SDK Bhaktyarsa, yang pada awalnya kurang adanya konsentrasi, merasa jenuh, bosan dan juga belum memahami materi tentang operasi hitung campuran pecahan akhirnya ada perubahan dan meningkatkan hasil belajar matematika.

### 3. Tahap Refleksi (See)

Pada tahap ini, setelah dilakukan pelaksanaan, peneliti kembali diberikan beberapa masukan, dan di siklus kedua ini hasil belajar para peserta didik terlihat ada peningkatan, sehingga untuk proses pembelajaran selanjutnya, diharapkan dapat meningkat dan terus dipertahankan, dengan kondisi kelas yang tidak membosankan dan adanya keaktifan para peserta didik.



Gambar 1. Peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti dengan menggunakan dua siklus dan berbasis lesson study, terlihat perbandingan nilai yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2. Gambar 1. Menjelaskan tentang terjadinya peningkatan nilai pada siklus 1 ke siklus 2, dimana berarti model pembelajaran yang diberikan berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan pada sekolah SDK Bhaktyarsa yang telah memberikan waktu dan ruang untuk peneliti belajar menjadi guru dan meneliti sehingga mempercepat peneliti bisa meraih gelar sarjana.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Selain peningkatan pada hasil belajar, aktivitas peserta didik pun mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada presentase hasil belajar pada saat pra siklus yaitu 33 %, siklus 1 yaitu 61%, dan siklus 2, 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VI A SDK Bhaktyarsa.

### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

- Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiru*, 09(04), 2224–2233.
- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/31623>
- Firdaus, A. (2018). Pendekatan Matematika Realistik dengan Bantuan Puzzle Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 243–252. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p243-252>
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417>
- Izzah, J., & Qohar, A. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Aljabar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.22547>
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 111–117. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>
- Putra, S. H. J. (2021). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Sari, N. I., Rahman, S., & Ahyani, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project-Based Learning Melalui Lesson Study. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 138–144. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1853>
- Tarmoko, A. H. (2007). I M Me Ed Di Ia a.
- Tati, T., Putra, S. H. J., & Galis, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas Vii Di Smpk Kimang Bulen Nita. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.55241/spibio.v1i1.2>
- Vinata, M., Serly, N., Helvina, M., Maria, D., & Puang, E. (2023). JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 291-299 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis Lesson Study. 5(2021), 291–299.
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, L., Agustina, L., & Dela, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan Campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2), 46–54. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.658>